

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Maka dari itu pemerintah harus lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian demi terwujudnya pembangunan pertanian yang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya petani (Rahmadani, S.(2017)).

Pembangunan pertanian di Indonesia telah memberikan sumbangan besar dalam keberhasilan pembangunan nasional, baik langsung maupun tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Dengan orientasi pembangunan pertanian ke arah perbaikan kesejahteraan pelaku pembangunan, yaitu petani, salah satu alat ukur untuk melihat dinamika tingkat kesejahteraan tersebut adalah Nilai Tukar Pertanian (NTPR), yang mencakup Nilai Tukar Komoditas Pertanian (NTKP) dan Nilai Tukar Petani (NTP). NTKP berkaitan dengan kekuatan daya tukar/daya beli dari komoditas pertanian terhadap komoditas/produksi lain yang

dipertukarkan. Sedangkan NTP berkaitan dengan kemampuan daya beli petani dalam membiayai kebutuhan hidup rumah tangganya.

Secara khusus kesejahteraan petani pangan perlu menjadi perhatian, karena berkaitan dengan masa depan usaha tani padi atau pangan lainnya dalam berkesinambungan produksi sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Dengan demikian NTP adalah merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan arah kebijakan pertanian. NTP adalah rasio indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar oleh petani. Secara konsep, NTP adalah mengukur kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan barang atau jasa yang diperlukan dalam menghasilkan produk pertanian. (Riyadh, M. I. (2015).

Produksi petani padi dapat diukur dari segi mutu dan melimpahnya produksi. Mutu yang baik akan mampu bersaing dipasaran utamanya pada saat akan memasarkan produksi. Sementara melimpahnya hasil panen akan mampu meningkatkan taraf hidup petani bertahun tahun akan datang. Mutu dan melimpahnya produksi sering mengalami ketidakseimbangan ataupun penurunan, ketika panen tiba hasilnya melimpah, namun mutu menurun dan sebaliknya ataupun keduanya sama-sama mengalami penurunan bahkan lebih parah lagi jika produksi yang diharapkan melenceng jauh dari perkiraan ataupun gagal panen (Gunawan, F. (2018). Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh petani

dewasa ini. Komoditi ini menghasilkan beras yang menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Beras mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab di dalamnya terkandung bahan-bahan yang mudah diubah menjadi energi (Hadjadi,1998) dalam (Pratiwi, S. H. (2016).

Indonesia merupakan salah satu bagian pembangunan pertanian yang mempunyai kedudukan strategis adalah kegiatan yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura, sektor pertanian ini selain melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi dan produknya merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat sebagai konsumsi nasional. Ditinjau dari sisi bisnis kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis atau usaha terbesar dan tersebar luas di seluruh Indonesia.

Produktivitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi proses kemajuan dan kemunduran suatu usahatani, artinya meningkatkan produktivitas berarti meningkatkan juga suatu usaha. Oleh sebab itu perlu dilakukan suatu pengukuran atau perhitungan dalam usaha yang bertujuan untuk mengetahui tolak ukur produktivitas yang telah dicapai dan merupakan dasar dari perencanaan bagi peningkatan produktivitas usahatani di masa yang akan datang. dalam menjalankan sebuah usaha akan menghasilkan suatu keluaran dan keluaran tersebut belum tentu memenuhi kepuasan pada masyarakat, baik dalam hal jumlah, mutu, pelayanan maupun

perbandingan antar hasil yang didapat dengan sumber-sumber yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan produk ataupun jasa tersebut. Peningkatan keluaran harus diikuti dengan pemanfaatan masukan tepat guna untuk memperoleh keuntungan.

Salah satu usaha yang perlu dilakukan demi meningkatkan produktivitas usahatani dengan mengurangi budaya perilaku pengelolaan usaha tani yang masih tradisional yaitu dengan memanfaatkan motivasi dan peran mahasiswa melalui pendampingan langsung kepada masyarakat atau petani, pendidikan yang dikembangkan oleh mahasiswa sehingga petani dididik dan dilatih dengan pendekatan informasi, hasil riset yang baik dan penggunaan teknologi budidaya tanaman yang baik dan ada penambahan pengetahuan bagi masyarakat/petani tersebut sehingga petani bisa merubah cara kerja mereka dari pengelolaan usaha tani yang tradisional ke penggunaan teknologi dan mampu mengakses input produksi yang tinggi sehingga menghasilkan produktivitas hasil usahatani yang tinggi dan memuaskan.

Desa Kifu merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Amfoang Timur yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu komoditas yang diusahakan oleh petani di Desa Kifu adalah padi sawah. Dari hasil usahatani padi sawah yang diperoleh petani di Desa Kifu sebagian di jual untuk memenuhi permintaan pasar. Meskipun harga beras tidak stabil, namun petani tetap mengusahakannya

karena dapat memberikan keuntungan, juga karena membudidayakan padi sawah sudah menjadi kebiasaan masyarakat dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi petani di Desa Kifu Kegiatan usahatani padi sawah sudah menjadi budaya masyarakat Desa Kifu. Namun seberapa besar produksi dan pendapatan serta faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Desa Kifu belum diketahui, dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis produktivitas padi sawah di Desa Kifu kecamatan Amfoang timur kabupaten kupang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Kifu kecamatan Amfoang timur kabupaten kupang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang di ungkapkan di atas, maka rumusan masalah penelitian yang di rumuskan sebagai berikut

- A. Bagaimana produktivitas petani dalam produksi padi sawa di desa kifu ?
- B. Bagaimana indeks produktivitas petani padi sawa di Desa Kifu ?
- C. Bagaimana efisiensi teknis petani padi sawah di Desa kifu ?
- D. Bagaimana gap efisiensi petani padi sawah di Desa kifu ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut

- A. Mengetahui produktivitas petani dalam produksi padi sawah di Desa kifu ?
- B. Mengetahui indeks produktivitas petani padi sawah di Desa kifu ?
- C. Mengetahui efisiensi teknis petani padi sawah di desa kifu ?
- D. Mengetahui gap efisiensi petani padi sawa di desa kifu ?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai

- A. Informasi dan pengetahuan dalam hal upaya meningkatkan produksi penggunaan imput dan produktivitas tanaman padi sawa di desa kifu ?
- B. Acuan bagi masyarakat atau para pengambil kebijakan pembanguna pertanian di desa kifu ?